

# **PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT RASIONAL DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI MINUMAN ALTERNATIF KESEHATAN DI DESA WARUNG BAMBU KARAWANG**

**Indah Laily Hilmi, Ahsanal Kasasiah,  
Muhammad Naufal Nurhadi Hidayat, Sophy Wulandari**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang  
*indah.laily@fkes.unsika.ac.id*

## **Abstract**

Everyone needs health knowledge for the realization of a healthy and prosperous life. The role of health workers today is not just to provide good service but also to provide good education about health to the public. Using drugs and antibiotics in the wrong way and dosage is one of the big problems in society that has a negative impact on the health of those who use these drugs. The purpose of this community service activity is to educate the public, especially in Warung Bambu Village, about how to use appropriate and rational drugs and other alternatives for avoiding drug resistance by using Family Medicinal Plants (TOGA). Generally, TOGA is made into a health infusion, which can be an alternative way of treatment without causing resistance because it uses natural ingredients with the correct processing method. Based on the results of filling out the Pre-test and Post-test questionnaires that the participants carried out, the results obtained showed an increase in scores, indicating an increase in public health knowledge in Bambu Village.

*Keywords: medicine, health, society, plants.*

## **Abstrak**

Pengetahuan mengenai kesehatan sangat dibutuhkan oleh setiap orang, demi terwujudnya kehidupan yang sehat dan sejahtera. Peran tenaga kesehatan saat ini tidak lagi hanya sekedar memberikan pelayanan yang baik, tetapi juga bertugas untuk memberikan edukasi yang baik mengenai kesehatan kepada masyarakat. Penggunaan obat dan antibiotik dengan cara dan dosis yang tidak tepat menjadi salah satu permasalahan besar di masyarakat yang berdampak buruk untuk kesehatan pengguna obat tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengedukasi kepada masyarakat khususnya di Desa Warung Bambu mengenai cara penggunaan obat yang tepat dan rasional serta alternatif lain dalam menghindari resistensi obat-obatan dengan menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Umumnya TOGA dibuat menjadi seduhan kebugaran yang dapat menjadi salah satu cara alternatif pengobatan tanpa menyebabkan resistensi karena menggunakan bahan alami, dengan cara pengolahan yang benar. Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner Pre-test dan Post-test yang telah dilakukan oleh peserta, didapatkan hasil peningkatan nilai yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat di Desa Warung Bambu.

*Kata kunci: obat, kesehatan, masyarakat, tanaman.*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan mengenai kesehatan di masyarakat salah satunya yaitu penggunaan obat dan antibiotik yang belum rasional masih menjadi

permasalahan besar pada masyarakat di Indonesia. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan masalah kesehatan baru terhadap pengguna obat. Menurut Undang-Undang

Kesehatan No. 36 tahun 2009 obat merupakan produk biologi berupa zat atau kombinasi zat yang digunakan untuk mempengaruhi atau menganalisis sistem fisiologis atau kondisi patologis untuk penentuan diagnosa, pencegahan, pengobatan, pemulihan, peningkatan dan pencegahan kesehatan pada manusia. Menurut permenkes Nomor 917/MENKES/PER/X/1993 tentang golongan obat disebutkan bahwa penggolongan dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi yang terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek, psikotropika dan narkotika. Pada pembahasan ini difokuskan mengenai tiga golongan obat, yaitu:

- a. Obat bebas  
Obat bebas merupakan obat dengan tingkat keamanan yang luas, obat bebas juga dapat diserahkan/ diberikan tanpa resep dokter. Obat bebas ditandai dengan lambang/ logo lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.
- b. Obat bebas terbatas  
Obat bebas terbatas merupakan obat keras yang dalam jumlah tertentu bisa diserahkan tanpa resep dokter. Obat bebas terbatas ditandai dengan lambang/ logo lingkaran berwarna biru tua dengan garis tepi berwarna hitam.
- c. Obat keras  
Obat keras merupakan obat yang hanya dapat diserahkan oleh dokter. Obat keras ditandai dengan lambang/ logo lingkaran berwarna merah dengan huruf K berwarna hitam dan garis

tepi berwarna hitam.

Dalam penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas biasanya dalam kemasan obat tertera aturan pakai. Contohnya apabila pemakaian obat dalam rangka pengobatan ringan dan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas sebaiknya mengikuti petunjuk yang tertera pada kemasan serta konsultasi pada tenaga kefarmasian atau apoteker di apotek. Teknik pengobatan mandiri yang biasa dilakukan oleh masyarakat umum disebut sebagai swamedikasi.

Swamedikasi sudah sangat melekat dalam budaya masyarakat di Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat memilih untuk swamedikasi yaitu karena proses swamedikasi yang cukup mudah dan biaya pengobatan yang relatif mahal. Swamedikasi biasanya dilakukan masyarakat dalam mengobati penyakit ringan seperti sakit kepala, demam, flu, batuk, diare, maag, penyakit kulit, dan lain-lain dengan cara membeli obat sendiri di warung atau apoteker. Akan tetapi jika swamedikasi tidak dilakukan dengan benar pengobatannya menjadi tidak efektif dan efek yang ditimbulkan dapat menimbulkan reaksi seperti alergi, efek samping obat, hingga resistensi terhadap obat tersebut (Dewi, dkk, 2022).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia masih menyimpan obat rumah tangga yang dibeli secara bebas maupun dari resep dokter adalah 35,2% yang di antaranya terdapat antibiotik sebesar 27,8% (Kemenkes, 2013). Hal ini dapat menyebabkan peningkatan resistensi obat di masyarakat. Resistensi merupakan kondisi dimana bakteri yang menimbulkan penyakit tidak terhambat atau terbunuh saat

pemberian antibiotik atau secara ringkas bakteri akan kebal terhadap obat antibiotik atau antibakteri. Antibiotik sendiri merupakan golongan obat keras yang bertujuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri penyebab penyakit.

Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat resistensi obat dan penggunaan obat yang tidak rasional di masyarakat adalah dengan menggunakan alternatif obat herbal yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang pemeliharaannya dilakukan secara rumahan dan memiliki khasiat untuk pengobatan suatu penyakit, digunakan untuk meningkatkan kesehatan dalam kegiatan preventif, promotif dan kuratif (Harjono, dkk, 2017).

### **Solusi Dan Target**

Berdasarkan uraian analisis kondisi yang dialami serta berdasarkan prioritas kami dalam melaksanakan penyuluhan penggunaan obat rasional dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai minuman alternatif kesehatan di Desa Warung Bambu, dapat ditawarkan solusi yaitu pematerian dengan menampilkan *power point* dengan metode ceramah interaktif. Keunggulan dalam metode ceramah interaktif ini karena dilakukan dengan menguraikan dan menjelaskan materi mengenai cara penggunaan obat dan antibiotik secara rasional serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk alternatif minuman kesehatan kepada masyarakat luas. Setelah dilakukan pematerian, dilanjut dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh *audience* serta pemateri dengan tujuan memberikan wadah bagi *audience* untuk memperoleh informasi yang lebih ekstensif dan komprehensif.

Pengisian kuesioner pre-test dilakukan sebelum intervensi pematerian sementara pengisian kuesioner post-test dilakukan setelah intervensi pematerian guna mengukur dan mengevaluasi efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan *audience*. Di akhir acara dilakukan juga *workshop* berupa pembuatan minuman alternatif kesehatan dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan bersama ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Warung Bambu, Karawang Timur.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta perangkat desa di Desa Warung Bambu, Karawang Timur.

### **METODE**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan "*Penyuluhan penggunaan obat rasional dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai minuman alternatif kesehatan di desa Warung Bambu Karawang*" yaitu berupa kegiatan penyuluhan langsung yang dilakukan di Desa Warung Bambu, Karawang Timur, adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut:

1. Pematerian langsung
2. Pengujian berupa pengisian kuesioner pre-test dan post-test
3. Sesi tanya jawab
4. *Workshop* pembuatan minuman kesehatan dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

dengan nama Pharmacare 2022 yang bertemakan "*Panda Titik Toga (Pandai Menggunakan Obat serta Menghindari Resistensi Antibiotik dengan Alternatif TOGA)*" telah diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 15 September 2022 di aula balai Desa Warung Bambu, Karawang. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang kemudian dilakukan sesi tanya jawab serta pelaksanaan *workshop* pembuatan minuman alternatif dari bahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama *audience* dan dilanjutkan dengan penanaman pohon jambu sebagai kenang-kenangan kepada mitra desa. Penyuluhan ini dimulai pada pukul 09.00 - 12.15 WIB.

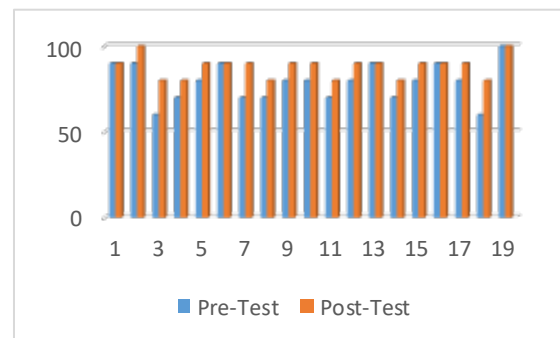
Persiapan sebelum dilakukannya pematerian yaitu dengan menyiapkan tempat, instrumen pendukung yang digunakan seperti proyektor, *mic*, penguat suara, kebutuhan saat melakukan *workshop*, dan lain-lain, serta materi yang akan disampaikan. *Audience* dalam kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 21 peserta kader PKK (Pemberdayaan Kesehatan Keluarga) Desa Warung Bambu, Karawang, 21 orang panitia Pharmacare 2022, 1 orang Kaprodi Farmasi Unsika, 2 orang dari media publikasi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) LPM Unsika, dan 1 orang dari media publikasi Karawang Bekasi Ekspres. Adapun Narasumber Pharmacare 2022 menghadirkan Aurora Fatimatuz Zahro mahasiswa Farmasi Universitas Singaperbangsa Karawang selaku pemateri.

Isi dalam materi yang disampaikan pada penyuluhan kesehatan ini yaitu mengangkat tema Panda Titik TOGA, yaitu Pandai Menggunakan Obat Serta Menghindari Resistensi Antibiotik Dengan Alternatif Tanaman Obat Keluarga. Sesuai dengan tema yang diangkat, didalamnya memuat mengenai definisi obat-obatan

yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras, tujuan obat-obatan, golongan obat-obatan, cara penggunaan obat yang rasional, cara penggunaan obat dengan instruksi khusus, definisi antibiotik, pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta pemanfaatannya, dan pembuatan minuman alternatif kesehatan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

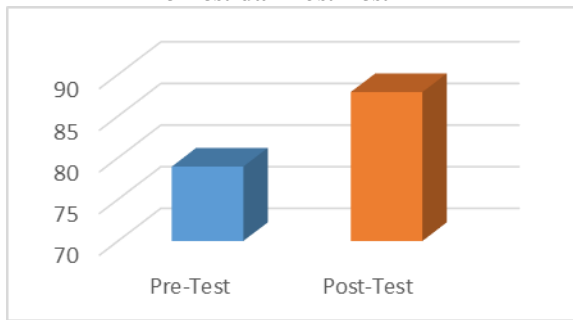
Untuk mengukur tingkat efektivitas dari kegiatan penyuluhan ini, dilakukan pengisian kuesioner *pre-test* yang dilakukan sebelum pematerian serta *post-test* yang dilakukan setelah pematerian. Adapun didapatkan hasil setelah pengisian seperti pada grafik dibawah ini

Gambar 1. Grafik Pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test*



Jumlah peserta yang mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan ini yaitu sebanyak 19 orang. Jika dilihat berdasarkan Tabel 1 yang memuat grafik penilaian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, didapatkan hasil yaitu berupa peningkatan nilai dari pengisian *pre-test* ke *post-test*. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan diagram yang berwarna merah yaitu diagram *post-test* jika dibandingkan dengan diagram kuning. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah benar soal *post-test* jika dibandingkan dengan jumlah benar soal *pre-test*.

Gambar 2. Grafik Hasil Rata-rata Pengisian Pre-Test dan Post-Test



Pada tabel 2 yaitu memuat grafik rata-rata penilaian soal *pre-test* dan soal *post-test*. Jika dilihat dari hasil grafik diatas, pada pengisian kuesioner *pre-test* didapatkan hasil rata-rata nilai peserta yaitu sebesar 78,94. Setelah dilakukan pematerian dan dilakukan pengisian kuesioner *post-test* didapatkan hasil rata-rata nilai peserta yaitu sebesar 87,89. Dari hasil tersebut terbukti bahwa kenaikan nilai dari kuisisioner sebelum dilakukan pematerian (*pre-test*) dan kuisisioner setelah dilakukan pematerian (*post-test*) didapatkan kenaikan rata-rata nilai yaitu sebesar 8,95%. Hal ini membuktikan bahwa pematerian yang telah dilakukan membuahkan dampak yang positif kepada masyarakat di Desa Warung Bambu yaitu peningkatan pengetahuan mengenai obat-obatan serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam pengobatan kesehatan.

Pada rangkaian kegiatan ini juga dilaksanakan workshop pembuatan minuman alternatif kesehatan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat yang bertemakan “Panda Titik TOGA (Pandai Menggunakan Obat serta Menghindari Resistensi Antibiotik dengan Alternatif Tanaman Obat Keluarga)” mendapatkan *feedback*

yang cukup baik dari *audience* yaitu ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta perangkat desa Warung Bambu yang turut hadir dalam kegiatan ini. Peserta sangat aktif dan interaktif dalam memahami dan menanggapi pemateri saat dilakukan pematerian dan sesi Tanya jawab serta pada saat dilakukannya demonstrasi *workshop* pembuatan minuman kesehatan.

Dalam kegiatan penyuluhan ini dihadiri 21 peserta ibu kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Warung Bambu, Karawang, 21 orang panitia Pharmicare 2022, 1 orang Kaprodi Farmasi Unsika, 2 orang dari media publikasi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) LPM Unsika, dan 1 orang dari media publikasi Karawang Bekasi Ekspres.

Hasil dari pengisian kuesioner berupa *pre-test* yang dilakukan sebelum pematerian dan *post-test* yang dilakukan sesudah pematerian guna melihat seberapa efektif penyuluhan ini terhadap pengetahuan masyarakat Desa Warung Bambu, didapatkan hasil yaitu berupa peningkatan nilai yaitu sebesar 8,95%. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan pada Warga di Desa Warung Bambu. Pihak desa mitra juga sangat membantu untuk mensukseskan jalannya acara penyuluhan ini dengan memberikan kontribusi seperti menyediakan tempat yang luas dan nyaman serta alat pendukung lainnya yang telah disediakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas kehendak dan ridho-Nya kami dapat menyelesaikan jurnal pengabdian

kesehatan masyarakat ini.

Kami sangat menyadari bahwa jurnal ini tidak akan dapat dibuat tanpa bantuan, doa, dukunga, serta bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Adapun pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Undang Ruslan W, M.Pd.selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Ibu apt. Indah Laily Hilmi S.Farm., M.KM selaku Koordinator Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.
3. Bapak Salman, S.KM., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Kegiatan Penyuluhan Pharmacare 2022
4. Bapak Mustakim, selaku kepala desa Warung Bambu, Karawang
5. Seluruh perangkat desa Warung Bambu, Karawang
6. Tim media publikasi Karawang Bekasi Ekspres
7. Tim media publikasi UKM Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang
8. Ibu-ibu Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Warung Bambu yang turut menjadi peserta pada kegiatan penyuluhan ini
9. Seluruh para panitia yang sudah bekerja keras dalam menyukseskan acara penyuluhan kesehatan masyarakat Pharmacare 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adristy Ratna Kusumo, F. Y. (2020). JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4, 465-470.
- Dinda Hasnatul Salsabila, ,. R. (2021). EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI MASA PANDEMI COVID-19. 1-4.
- Hasyim1, S. B. (2020). MENADAKAN PENYULUAN MENGENAI PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 47-50.
- Ismi Puspitasari, G. N. (2021). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN MANDIRI. *Jurnal Warta LPM*, 24, 456-464.
- Niluh Puspita Dewi, M. M. (2022). PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT RASIONAL (POR) DALAM SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI DESA SEJAHTERA KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI. *Jurnal Data Abdimas*, 25-28.
- Fitri Amelia, S.S. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN HERBAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN IMUN TUBUH DI MASA PANDEMI PADA WARGA DESA PAREAN ILIR KAB. INDRAMAYU, JAWA BARAT. 1-4.
- Nisa Isneni Hanifa, D. G. W. PENYULUHAN PENGGUNAAN TOGA (TANAMAN OBAT

- KELUARGA) UNTUK  
PENGOBATAN DI DESA  
SENGGIGI. (2020). *Jurnal  
Pengabdian Magister  
Pendidikan IPA*, 87-92.
- Ramadhan Triyandi, M. I. (2021).  
PENYULUHAN TANAMAN  
OBAT TRADISIONAL  
BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DI DESA MARGA  
AGUNG KECAMATAN JATI  
AGUNG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN. *Jurnal  
Pengabdian Masyarakat Ruwa  
Jurai*, 72-71.
- Siska Mayang Sari, E. T. (2019).  
PEMANFAATAN TANAMAN  
OBAT KELUARGA (TOGA)  
PADA. *Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat*, 3, 1-7.
- Sri Zelvani, P. M. (n.d.). PENENTUAN  
NILAI KALOR JENIS  
TANAMAN HERBAL JAHE  
DAN TEMULAWAK. *JF FKIK  
UINAM*, 1-6.
- Syaiful Eddy, I. D. (2018).  
PENYULUHAN MENGGALI  
POTENSI TANAMAN OBAT  
PADA SMAN 1 RAMBUTAN  
BANYUASIN SUMATERA  
SELATAN. *Jurnal Pengabdian  
Masyarakat Bumi Rafflesia*, 31-  
35.
- Yanti Harjono, H. Y. (2017).  
PENYULUHAN  
PEMANFAATAN TANAMAN  
OBAT KELUARGA DI  
KAMPUNG MEKAR BAKTI  
01/01, DESA MEKAR BAKTI  
KABUPATEN TANGERANG.  
*JPM Ruwa Jurai*, 3, 16-20.